

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
DAN ETOS BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2
RANTELIMBONG, KEC.LASUSUA



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo*

Oleh
IAIN PALOPO

SALMAHWATI
NIM.07.16.2.1016

Di bawah bimbingan:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
2. Dra.Hj.A.Ria Warda, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
DAN ETOS BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2
RANTELIMBONG, KEC.LASUSUA



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo*

Oleh
IAIN PALOPO

SALMAHWATI
NIM.07.16.2.1016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul “PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI DAN ETOS BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 RANTELIMBONG KECAMATAN LASUSUA”

Yang ditulis oleh:

Nama : Salmahwati
NIM : 09.16.2.1016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian munagasyah. Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 11 Desember 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 150266304

Dra.Hj.A.Ria Wardah, M.Ag..
NIP. 19700709 199803 2 003



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salmahwati
NIM : 09.16.2.1016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 Desember 2011

Yang membuat pernyataan,

Salmahwati

NIM. 09.16.2.1016

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala Puji bagi Allah swt. yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi di STAIN Palopo. Selawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. berikut para sahabat dan keluarganya.

Dalam proses penyusunan ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H.Nihaya M, M.Hum., selaku ketua STAIN Palopo beserta segenap dosen dan karyawan yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II dan Pembantu Ketua III STAIN Palopo, yang memberikan banyak fasilitas dan membantu penulis selama periode kepemimpinannya.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs.Hasri, MA., dan Sekretaris jurusan Tarbiyah Drs.Nurdin K., M.Pd., yang banyak membantu penulis di dalam penyelesaian studi.

4. Dra.St.Marwiyah selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan seluruh staf yang telah membantu selama penulis menempuh studi di STAIN Palopo.

5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., pembimbing I dan Dra.Hj.A.Ria Wardah, M.Ag. selaku pembimbing II, yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Kepala Perpustakaan STAIN di Palopo beserta stafnya yang telah banyak meluangkan waktunya, rela melayani dan memberikan bantuan kepada penyusun dalam rangka pengumpulan data.

7. Kedua orang tua tercinta yang telah bersusah payah mendidik dan mengasuh dengan penuh kasih sayang disertai pengorbanan moral dan material, lahir dan batin.

8. Kepada semua rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang turut memberikan bantuannya dalam bentuk apapun yang penyusun tidak sempat menyebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan mendapat balasan yang bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Palopo, 11 Desember 2011 M

Penyusun

ABSTRAK

Salmahwati, 2011. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Dan Etos Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Rantelimbong Kecamatan Lasusua. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing, (I) Dr. Abdul Pirol, M.Ag., (II) Dra.Hj.A.Ria Wardah, M.Ag.

Kata Kunci: Lingkungan, Keluarga, Motivasi, belajar

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang membahas tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Dan Etos Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Rantelimbong Kecamatan Lasusua. Permasalahan dalam skripsi ini adalah Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Dan Etos Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Rantelimbong Kecamatan Lasusua.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode pengumpulan data yang di dalamnya meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk pengolahan data digunakan teknik induktif dari khusus ke umum, metode deduktif dari umum ke khusus serta metode komparatif yakni membandingkan anatara keduanya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi dan etos belajar siswa di SMP Negeri 2 Rantelimbong, masih perlu ditingkatkan, itu dapat dibuktikan dengan melihat prestasi belajar siswa yang diperoleh secara keseluruhan digolongkan sedang, maka selanjutnya nilai rendah yang menajdi penentu tingkat prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 rantelimbong. Keadaan lingkungan sosial keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan kata lain bahwa pengaruhnya tidak sedikit teradap anak didik, yang menjadi perhatian dalam hal itu adalah keluarga dimana keterlibatannya dalam membimbing serta motivasi terhadap anaknya sangat tingi terbukti orang tua mereka memberikan yang terbaik yaitu dukungan terhadap anaknya untuk lebih belajar dan mengamalkan bidang studi pendidikan agama Islam. Saran sebagai rekomendasi penelitian diharapkan seluruh lapisan masyarakat agar senantiasa memephrhatikan masalah pendidikan untuk anak-anak mereka. Kepada rang tua siswa agar senantiasa memberikan pengawasan ekstra kepada anak-anak mereka dari kondisi lingkungan yang bisa mempengaruhi. Kepada pihak guru SMP Negeri 2 Ramntelimbong agar lebih sering memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswanya, serta menjlin hubungan yang harmonis terhadap siswa dan terhadap orang tua siswa itu sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Permasalahan	3
C. Hipotesis	4
D. Pengertian Judul	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5

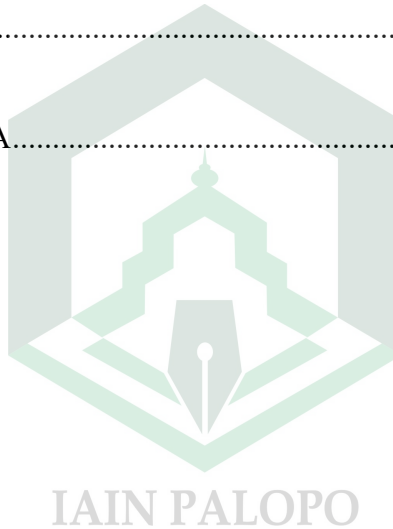
BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Lingkungan Sosial Keluarga	7
B. Pandangan Islam tentang Lingkungan Sosial	11
C. Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak	13
D. Fungsi Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar	18
7E. Kerangka Pikir	22

BAB III METODE PENELITIAN

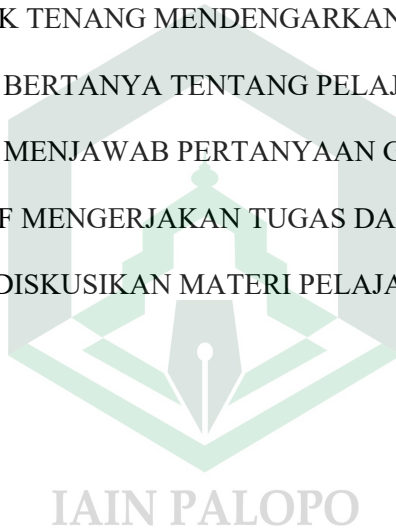
A. Bentuk dan Jenis Penelitian.....	24
B. Variabel Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional Variabel	24
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Instrumen Penelitian	27
F. Prosedur Penelitian.....	28
G. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Motivasi dan Etos Belajar Siswa SMP Negeri 2 Rantelimbong, Kec.Lasusua	52
C. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap Motivasi dan Etos Belajar Siswa SMP Negeri 2 Rantelimbong, Kec.Lasusua	56
 BAB V. PENUTUP.....	 62
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	63
 DAFTAR PUSTAKA.....	 64



DAFTAR TABEL

TABEL 1 KEADAAN GURU PADA.....	47
TABEL 2 SMP NEGERI 2 RANTELIMBONG	49
TABEL 3 KEADAAN SISWA SMP NEGERI 2 RANTELIMBONG TAHUN 2011	51
TABEL 4 SARANA PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 2 RANTELIMBONG	52
TABEL 5 SISWA MASUK DI KELAS DENGAN TERTIB DAN TENANG	53
TABEL 6 SISWA MENYIAPKAN ALAT TULIS UNTUK BELAJAR	53
TABEL 7 SISWA DUDUK TENANG MENDENGARKAN PELAJARAN DARI GURU... 54	
TABEL 8 SISWA RAJIN BERTANYA TENTANG PELAJARAN.....	54
TABEL 9 SISWA RAJIN MENJAWAB PERTANYAAN GURU	54
TABEL 10 SISWA AKTIF MENERJAKAN TUGAS DARI GURU	55
TABEL 11 SISWA MENDISKUSIKAN MATERI PELAJARAN GURU.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha memantapkan kondisi pendidikan dalam keluarga, maka memberikan pendidikan terhadap anak merupakan kewajiban yang hakiki dan mulia. Pada hakekatnya setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi matang dan mampu mandiri, namun tidak semua keluarga dapat berhasil membimbing dan membentuk pribadi anaknya sesuai dengan harapan.

Oleh karena itu eksistensi keluarga menurut ajaran Islam adalah sangat urgen, dimana kondisi lingkungan sosial itu melahirkan dua macam dampak, yakni disatu sisi berdampak positif, namun dipihak lain dapat pula berdampak negatif.

Tentang bagaimana memotivasi anak untuk belajar, maka dari sudut perspektif inilah fungsi orang tua merupakan hal yang sangat penting. Allah swt., dalam Q.S al Tahrim (66) : 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ ۖ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Terjemahnya :

Hai orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras tidak yang mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang selalu diperintahkan.¹

Bahwa fungsi keluarga adalah merupakan tugas suci yang berasal dari Allah swt, untuk mendidik dirinya dan keluarganya, serta sebagai pemelihara, serta pelindung keluarga.²

Demikian pula masalah pengaruh lingkungan sosial sangat menuntut perhatian sungguh-sungguh, sebab faktor lingkungan ini merupakan penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bahkan proses pertumbuhan kecerdasan anak banyak sekali dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sebab lingkungan dalam proses belajar mengajar memainkan peranan pendorong dan penghambat terhadap kecerdasan anak.

Pendidikan anak yang didapat pada sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha siswa secara individual atau karena interaksi sosial yang dihadapinya di dalam maupun di luar sekolah. anak yang datang ke sekolah membawa pengaruh lingkungan sosial yang berbeda.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara ; 1993), h.951

²H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Cet. IV; Bulan Bintang : 1978), h.80

Dengan melihat kondisi yang riil pada pendidikan, maka harus dicermati konsep-konsep pendidikan dengan pendekatan psikologis atau membantu menghasilkan manusia yang mampu bersaing.

Untuk mengijawantahkan pendewasaan serta perkembangan kejiwaan anak didik, manfaat psikologis sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangsih teori-teori belajar serta teori-teori lain mengenai perkembangan anak yang memasuki dunia pendidikan secara meluas.

Atas dasar inilah penulis mencoba mengadakan suatu penelitian untuk memecahkan problem terhadap pengaruh lingkungan keluarga terhadap peningkatan Motivasi dan etos Belajar Siswa khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun tempat atau lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Rantelimbong, Kecamatan Lasusua. Di dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah tersebut masih terdapat sejumlah problematika. Dengan demikian, untuk meningkatkan motivasi dan etos belajar siswa di lingkungan SMP Negeri 2 Rantelimbong, Kecamatan Lasusua, dibutuhkan perhatian yang lebih besar selain yang diberikan di sekolah, yaitu perhatian dari lingkungan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas maka permasalahan yang penulis angkat yaitu:

1. Bagaimana gambaran Motivasi dan Etos Belajar Siswa SMP Negeri 2 Rantelimbong, Kecamatan Lasusua?.
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap Motivasi dan etos Belajar Siswa SMP Negeri 2 Rantelimbong, Kecamatan Lasusua?

C. Hipotesis

Dari permasalahan yang penulis angkat, maka penulis memberikan jawaban sementara yang kebenarannya kuat dapat dibuktikan melalui penelitian. Adapun Hipotesis yang penulis uraikan adalah :

1. Bahwa motivasi dan etos Belajar siswa SMP Negeri 2 Rantelimbong, Kecamatan Lasusua masih perlu ditingkatkan.
2. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut andil serta penentu corak pendidikan anak didik dan pengaruhnya tidak sedikit terhadap anak didik. Yang menjadi perhatian adalah keluarga, dimana keterlibatan orang tua dalam memotivasi dan membimbing anaknya masih perlu ditingkatkan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah memperoleh informasi yang akurat tentang permasalahan diangkat penulis sebelumnya, kemudian menjelaskan apa yang dimaksud lingkungan sosial dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rantelimbong, Kecamatan Lasusua. Adapun tujuan penelitian secara khusus :

- a. Untuk mengetahui gambaran umum motivasi dan etos belajar siswa SMP Negeri 2 Rantelimbong, Kecamatan Lasusua
- b. Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi dan etos belajar siswa di SMP Negeri 2 Rantelimbong, Kecamatan Lasusua

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis adalah menambah wawasan penulis, serta bahan masukan dalam usaha peningkatan motivasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rantelimbong, Kecamatan Lasusua.
- b. Kegunaan praktis adalah berupaya untuk mencari solusi atau penyelesaian tentang pengaruh lingkungan sosial. dan juga penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan nilai tambah terhadap pola pikir masyarakat agar tercipta kerjasama yang baik.

c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan keluarga erat sekali kaitannya dengan masalah sosial kemasyarakatan atau dengan individu dengan individu yang lainnya. manusia merupakan faktor yang mempunyai posisi sentral dalam masalah lingkungan sosial.

Secara garis besar lingkungan terbagi dua, yaitu lingkungan luar dan lingkungan dalam. Kedua lingkungan tersebut turut andil memberi norma dalam pertumbuhan sikap dan tingkah laku seseorang.

Pada hakekatnya anak yang baru lahir mempunyai faktor potensial yang alami dari anugerah Tuhan, kemampuan memiliki ciri-ciri khas dalam perkembangannya menurut lingkungan di sekitar dimana mereka berada. Ciri khas yang nampak dalam sikap dan perilaku manusia dari masing-masing lingkungannya, itu tidak menghilangkan ciri khas dari potensi dasarnya yang terbawa sejak lahir.¹

¹ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 162.

Seorang pendidik baik secara formal maupun nonformal dalam membina dan mendidik anak, maka ia harus jeli melihat perkembangan dan pertumbuhan anak sekolah berinteraksi dengan lingkungannya. Sehubungan dengan hal tersebut Zuhairini, memberi pernyataan mengenai lingkungan yaitu :

Lingkungan adalah lingkungan alam disekitar dimana anak didik berada, yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan mental dan sikap anak dalam kehidupannya, lingkungan ini besar sekali peranannya terhadap keberhasilan atau tidaknya pendidikan.²

Defenisi yang dikemukakan tersebut di atas hanya pengertian lingkungan secara umum, dan menunjukkan bahwa dalam lingkungan tidak hanya terdapat sejumlah faktor yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku seseorang.

Setelah diketahui pengertian lingkungan secara umum, maka akan dibahas pengertian lingkungan sosial. Menurut pendapat Sartain ia menyatakan bahwa: Lingkungan sosial (*social environment*), yaitu semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, pengaruh lingkungan sosial ini ada yang diterima secara langsung ada pula yang tidak.³

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II ; Jakarta : Bumi Aksara, 1986), h. 173.

³ *Ibid*, h. 73.

Namun kenyataan di tengah-tengah masyarakat sering terjadi pergeseran nilai dalam hal proses pembentukan tingkah laku seseorang karena di tengah-tengah masyarakat, khususnya di pedesaan masih sarat dengan adanya sistem feodalisme. Kelakuan yang terjadi pada umumnya berdasarkan atas status sosial yang berlaku di masyarakat. tapi di dalam al-Qur'an Allah tidak melihat dari pada status sosial seseorang dalam masalah tingkatan derajat. Sesuai Firman Allah dalam Q.S. al-Mujadalah (58) : 11.

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Terjemahnya:

"...Allah meninggikan orang yang beriman di antara kamu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat..."⁴

Ayat di atas, menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki derajat keimanan dan derajat ilmu akan ditinggikan pula derajatnya oleh Allah swt. Di lingkungan sosial di mana dia berada.

Dalam pengertian lain lingkungan sosial adalah "merupakan suatu kekuatan masyarakat berbagai sistem atau norma di sekitar individu atau

⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1991), h. 542.

kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku manusia dan dalam berinteraksi antara mereka".⁵

Dengan melihat pengertian tersebut di atas, maka jelaslah bahwa di antara berbagai macam lingkungan, baik lingkungan luar atau lingkungan dalam, masing-masing mempunyai pengaruh baik yang bersifat negatif maupun positif terhadap pendidikan, namun yang paling dominan pengaruhnya dalam bidang pendidikan adalah lingkungan sosial.

2. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga dalam arti yang luas meliputi "sanak saudara, kaum kerabat, sedangkan keluarga dalam arti yang terbatas hanya meliputi bapak, Ibu dan anak".⁶ Dalam pembahasan ini, akan dibahas pengertian tersebut secara ringkas.

Menurut H. Mahmud Yunus, keluarga dalam bahasa Arab adalah "اهل" merupakan bentuk mufrad atau tunggal, sedangkan jamaknya adalah "أهلوت" yang berarti ahli rumah, keluarga dan famili.⁷

⁵Tim Penyusun Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II ; Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h.

⁶W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. V ; Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h. 250.

⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an), h. 137.

Dari pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa keluarga dapat diartikan luas, yang meliputi sanak saudara dan kaum kerabat, dan dapat diartikan sempit atau terbatas, yang hanya meliputi ibu, bapak dan anak.

Menurut Omar Hamalik Muhammad al-Toumy al-Syaibany, pengertian keluarga dapat dibagi dua, yaitu pengertian yang sempit dan pengertian luas.

Pengertian yang sempit adalah sistem keluarga yang diakui oleh Islam yaitu sistem "*al-Usrah Azzaujiah*" suami istri, yaitu keluarga itu sendiri dari suami istri dan anak-anak. Pengertian keluarga yang pertama ini adalah pengertian yang dipahami oleh bangsa Indonesia yang hanya meliputi bapak, ibu dan anak-anak yang masih dalam keadaan bujangan, sebab kalau mereka sudah menikah, maka tentu akan membentuk suatu keluarga yang lain pula.

Adapun pengertian keluarga dalam arti yang luas ialah :

Dalam Islam, keluarga menurut pengertian yang luas tidak hanya mengandung suami istri dan anak-anak serta keturunan mereka, tetapi juga merangkum induk keturunan baik bapak atau ibu. Jadi termasuk datuk dan nenek juga anak cucu bapak dan ibu, yaitu saudara lelaki dan perempuan serta anak-anak mereka, termasuk juga cucu datuk dan nenek yaitu paman, bibi dan anak cucu mereka.⁸

Tegasnya bilamana dilihat secara umum pengertian keluarga, maka secara keseluruhan manusia itu adalah merupakan satu kesatuan keluarga yang

⁸ Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafatul Tarbiyatul Islamiyah*, alih bahasa Hasan Langgulung dengan judul "*Filsafah Pendidikan Islam*", (Cet. I ; Jakarta : Bulan Bintang, 1979), h. 205-206.

tak terpisahkan karena pada dasarnya mereka hanyalah berasal dari satu induk keturunan, yaitu Adam dan Hawa. hal ini dapat dilihat penjelasan Allah swt, dalam Q.S. al-Hujurat (49) : 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا...

Terjemahnya :

Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal...⁹

Maksud ayat tersebut menurut Ahmad Mustafa al-Maragy kata " من ذكر " yakni dari Nabi Adam dan Hawa selaku induk keturunan pertama dari segenap manusia, jadi manusia secara umum di dunia ini adalah sama.¹⁰

B. Pandangan Islam tentang Lingkungan Sosial

Sebagaimana diketahui bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kemajuan dan kemunduran pendidikan, terutama pengaruh lingkungan sosial, baik yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif.

Pandangan Islam terhadap pengaruh lingkungan sosial dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa, dan diketahui bahwa ada dua pengaruh yakni

⁹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 847.

¹⁰ Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *loc.cit.*

pengaruh keturunan dan pengaruh lingkungan. Kadar pengaruh keturunan dalam lingkungan terhadap anak itu berbeda-beda sesuai dengan segi-segi pertumbuhan kepribadian anak dan kadar pengaruh ini berbeda sesuai dengan umur dan fase pertumbuhan. faktor keturunan umumnya lebih kuat pengaruhnya pada tingkat bayi, sebaliknya pengaruh lingkungan sosial lebih besar apabila manusia mulai meningkat dewasa, ketika itu hubungan dengan lingkungannya makin meluas.¹¹

Al-Syaibani mengatakan bahwa konsep Islam terhadap lingkungannya sangat besar pengaruhnya, menurutnya :

Lingkungan memberikan pengaruh yang positif dan negatif terhadap perkembangan anak didik, yang dimaksud dengan pengaruh positif adalah lingkungan yang memberikan dorongan atau motivasi rangsangan kepada anak didik untuk berbuat baik begitu pula sebaliknya.¹²

Setelah melihat pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pandangan Islam lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik dalam usaha meningkatkan pendidikan.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 67.

¹² Mohammad al-Toumi al-Syaibani, *op.cit.*, h. 137.

Sebagai seorang pendidik, baik secara formal maupun nonformal harus memperhatikan lingkungan anak didik dimana ia berada, jadi pengawasan terhadap anak didik harus senantiasa dilakukan, dan ini merupakan tanggung jawab setiap komponen dalam hal ini lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat demi terwujudnya serta terciptanya generasi yang berkualitas, berbudi serta mempunyai akhlak mulia, ini merupakan tugas serta tanggung jawab kita semua.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Keluarga adalah merupakan kelompok hidup terkecil dari masyarakat yang merupakan lingkungan pertama anak mendapatkan bimbingan dan didikan, keluarga juga merupakan tempat pelaksanaan pendidikan yang utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak bersumber dari dalam keluarga.

Tugas utama orang ialah memberikan pendidikan akhlak, sifat dan tabiat anak sebagian diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarganya yang lain. Didalam lingkungan keluargalah anak mulai mendapat pengaruh baik yang sifatnya positif ataupun sifatnya negatif. Kesemuanya ini dengan mudah saja masuk kedalam anak yang sedang tumbuh dan berkembang serta langsung menjadi bagian dari pembinaan dirinya.

Apa yang diperoleh seseorang diwaktu kecilnya akan menjadi dasar pertumbuhan dan perkembangan hidup selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan terbaik ialah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam lingkungan keluarga pada waktu anak masih kecil.

Disamping itu, orang tua harus menyakinkan kepada anaknya bahwa Allah swt, memberi kesanggupan kepada manusia untuk mengetahui segala sesuatu di alam ini. Dalam kaitan inilah orang tua sangat berperan dalam pendidikan anak-anaknya, karena dengan pendidikan itulah manusia dapat mencapai hidup yang baik dan merupakan modal keselamatan di dunia dan akhirat.

Karena itu, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya ilmu itu dipelajari karena derajat seseorang didalam hidupnya ditentukan oleh ilmu yang dimilikinya. Dan ini bisa tumbuh dengan baik jika setiap orang sadar bahwa pendidikan itu penting bagi kehidupan seseorang dalam mengarungi hidup di dunia maupun di akhirat sehingga mereka menanamkan hal itu sedini mungkin kepada anak-anaknya di dalam rumah tangga yang merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama.

Mengenai hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan atas hubungan kodrat antara orang tua dengan anak. pendidikan juga dilaksnakan

dalam keluarga atas dasar cinta dan kasih sayang dari orang tua terhadap anaknya.

Hal ini menjadi sumber kekuatan bagi orang tua untuk terus memberi bimbingan dan pertolongan terhadap anak, sekaligus untuk membuat orang tua ikhlas mengorbankan segala sesuatunya untuk kepentingan anaknya. Namun orang tua dalam memberikan bimbingan dan pertolongan serta pengorbanan.

Jadi hendaklah benar-benar dapat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangannya, sebab nilai-nilai pendidikan yang diterima anak dari orang tuanya dimasa kecil dalam lingkungan keluarga akan memberikan corak dalam kehidupan kelak, terutama dalam nilai-nilai agama

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas masa depan dan perkembangan anak-anaknya sudah sewajarnya mengetahui hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya.

Dengan mengetahui hal tersebut akan mudah bagi orang tua untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dapat memberikan kemungkinan kepada anak-anaknya untuk belajar, guna mencapai prestasi yang diharapkan.

Tanpa adanya pengetahuan orang tua tentang hal-hal yang mendukung peningkatan mutu pendidikan atau motivasi dan prestasi belajar terhadap pengembangan anak-anak, maka dengan sendirinya anak tidak akan dapat menjadi seseorang yang berguna, maka setiap orang tua harus memberikan

pengaruh atau motivasi kepada anak-anaknya tentang hal-hal yang baik, sebab pengaruh yang datang dari orang tua akan selalu diperhatikan anak-anak.

Apabila orang tua menginginkan untuk melakukan hal-hal yang baik dan terpuji, maka orang tua sendirilah yang harus terlebih dahulu menunjukkan perbuatan yang baik

Pengaruh keluarga meliputi beberapa faktor yaitu : cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang pendidikan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Cara orang tua mendidik

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang akhir dari pengetahuan mendidik melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua memegang peranan penting dan berpengaruh besar terhadap pendidikan, sejak anak dilahirkan oleh ibunya dan selalu menemani di sampingnya. Ia selalu meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga yang bagaimana pun juga keadaannya. Hal itu

menunjukkan masa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang.

Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab, bahwa pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua baik secara sadar atau tidak sadar. Hal itu merupakan "fitrah" dari Allah swt kepada setiap orang tua, mereka tidak bisa melepaskan tanggung jawab, hal itu karena merupakan amanah Allah swt, yang dibebankan kepada mereka.¹³

2. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga orang tua turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik diperlukan sarana dan prasarana yang cukup, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua atau tidak adanya tempat belajar yang baik, maka pelaksanaan belajar tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Keadaan peralatan seperti pensil, buku tulis, buku pelajaran dan lain akan membantu kelancaran dalam belajar, kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar siswa.

Demikian pula biaya, biaya merupakan faktor yang sangat penting karena kelangsungan proses belajar mengajar sangat memerlukan biaya.

¹³ Ahmad Muzakir, Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Cet. I ; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), h. 169.

Misalnya untuk membeli buku dan pembayaran SPP dan sebagainya, maka keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan bermacam-macam itu, karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, terlebih lagi jika mempunyai tanggungan keluarga dalam jumlah besar.

3. Latar belakang pendidikan

Makin tinggi pendidikan orang tua, maka makin besar kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan buat anak-anaknya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kenyataan pengalaman pendidikan seseorang dipengaruhi oleh lamanya mengikuti proses pendidikan.

Seperti yang tertuang dalam pepatah : buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, meskipun secara jelas belum ada penelitian yang berani membuktikan bahwa anak yang baru lahir memiliki pendidikan cukup memadai, namun kenyataan keseharian, hal ini dapat dibuktikan secara langsung.

Dari sinilah bisa melahirkan sebuah asumsi bahwa minimal orang tua yang ada agak maju pemikirannya dan berpengaruh terhadap anak-anaknya untuk lebih berprestasi, akan cenderung memotivasi putra-putrinya untuk menempuh pendidikan yang lebih dari pada orang tuanya, disamping memiliki

kesadaran yang tinggi untuk mencari dan memperoleh pendapatan yang bisa secara optimal memenuhi kebutuhan pendidikan putra-putrinya kelak.

D. Fungsi Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, bila setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya (TIK) dapat tercapai¹⁴

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, h. 119

Suatu proses belajar mengajar tentu saja membutuhkan suatu bahan pengajaran yang berkualitas. Proses pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari rencana yang telah ditentukan.

1. Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor yang juga sebagai pendukungnya. Berbagai faktor yang dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik kegiatan pengajaran, alat evaluasi dan bahan evaluasi

Berbagai faktor tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti ke mana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru.¹⁵ Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran, sedikit banyaknya perumusan tujuan akan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 17

mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas¹⁶

Peranan guru dalam hubungannya dengan murid menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, salah satunya yaitu situasi formal, seperti yang dikatakan oleh S Nasution yakni:

Dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak didik dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol kelakuan anak¹⁷

Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan berkepribadian.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 17.

¹⁷S. Nasution, , *Sosiologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara), h. 92

c. Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Kepercayaan orang tua diterima guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan dan rasa tanggung jawab

Anak didik merupakan unsur manusiawi yang diyakini sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yakni keberhasilan belajar mengajar¹⁸

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari berbagai hal seperti minat belajar siswa yang berlainan, hal ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Biasanya pelajaran yang disenangi, dipelajari oleh anak dengan senang hati pula. Sebaliknya pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari oleh anak, sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran itu kurang dikuasai oleh anak, akibatnya hasil ulangan anak itu jelek. Jika demikian proses belajar dikatakan tidak berhasil.

d. Kegiatan pengajaran

Pola umum kegiatan adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantara. Guru yang mengajar anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 129

bagi kepentingan belajar anak didik. Anak didik adalah orang yang digiring kedalam lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak yang bermacam-macam. Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar.¹⁹ penggunaan metode mengajar juga mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan, biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar.

Bahan dan alat yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar adalah test. Tes seringkali diadakan sebagai alat untuk mengumpulkan keterangan, keterangan itu kemudian dipakai membuat ramalan mengenai

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h.130.

murid.²⁰ Akan tetapi lebih dari itu tes merupakan pula alat penolong di dalam motivasi murid karenanya, tes dapat dipandang sebagai alat pembantu mengajar yang baik. Dengan demikian tes tidak hanya memiliki nilai produktif tetapi juga nilai edukatif. Dalam menjalani tes sekaligus murid itu belajar apabila alat evaluasi tersebut diadakan sedemikian rupa sehingga prosedur pelaksanaannya memungkinkan murid itu untuk segera mengetahui kemajuan dan kelemahannya.

Disamping faktor yang telah disebutkan di atas keberhasilan siswa juga sangat tergantung pada beberapa aspek dibawah ini.

Adapun aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Aspek internal; menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik yang menyangkut fisik/jasmani maupun yang menyangkut mental psikisnya.

Adapun yang menyangkut fisik adalah :

1. Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

²⁰ Winarno Surachmad. *Metodologi Pengajaran Nasional*. (CV. Jenmars : Bandung), h. 144

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, olahraga, rekreasi dan ibadah. Oleh karena itu kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya

2. Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, seperti buta, tuli, patah kaki dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh, belajarnya juga akan terganggu.²¹

Adapun yang menyangkut psikis adalah:

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²²

²¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 54

²² *Ibid.*, h. 56

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya meraih sukses.²³

2. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka belajar.²⁴ Sehingga mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

²³Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 134

²⁴ Slameto, *loc. cit.*

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.²⁵ Orang yang berbakat mengetik misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang yang kurang/ tidak berbakat di bidang itu. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar siswa

5. Motivasi

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi

²⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Cet. I; Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal. 79

untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa tersebut.

6. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa ada kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. Aspek eksternal; faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.²⁶

1. Lingkungan sosial

a. Lingkungan sosial adalah lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan

²⁶ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 137.

perilaku yang simpatik dan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri.

Suryosubroto mengemukakan faktor-faktor yang melekat pada guru yang berpengaruh itu sebagai berikut :

1. Kepribadian
2. Penguasaan bahan
3. Penguasaan kelas
4. Cara guru berbicara
5. Cara menciptakan suasana kelas
6. Memperhatikan prinsip individualitas
7. Akhirnya sebagai seorang guru yang baik, haruslah bersifat terbuka, mau bekerja sama, tanggap terhadap inovasi, serta mau dan mampu melaksanakannya eksperimen-eksperimen dalam kegiatan mengajarnya.²⁷

Sebenarnya motivasi yang oleh Eysenck dan kawan-kawan dalam Slameto dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, sikap dan lain sebagainya.²⁸

²⁷ B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 163

²⁸ Slameto, *op. cit.*, h. 170.

Siswa yang tampak tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan lain, seperti dari teman-teman yang mendorong untuk tidak berprestasi di sekolah.

Jumlah motivator yang mengetahui siswa pada suatu saat yang sama banyak sekali, dan motif (yaitu faktor yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku) oleh motivator tersebut mengakibatkan terjadinya tingkah laku yang mungkin untuk ditampilkan oleh seorang siswa.

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam proses belajar mengajar, maka pendidik diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswinya. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan seperti menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar.

Sehubungan dengan kondisi tersebut ada empat fungsi motivasi bagi pendidik yang ditawarkan oleh De Ceceo dan Grawford dalam Sardiman sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar dikelas, yaitu :

1. Menggairahkan Siswa

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas pendidik harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Pendidik atau

guru memelihara minat siswa dalam belajar yaitu memberi kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek pelajaran lain dalam situasi belajar.

2. Memberikan Insentif

Bila siswa berhasil, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (berupa pujian, hadiah) sehingga siswa termotivasi untuk melakukan usaha lebih giat lagi guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

3. Mengarahkan.

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan yang terbaik.²⁹

Dengan demikian persoalan fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar menitikberatkan pada guru dan murid sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk tercapai.

E. Etos Belajar

Untuk bisa menemukan ide baru, kita memerlukan etos belajar. Menurut kamus Inggris-Indonesia karangan John M Echols dan Hasan Shadily, etos

²⁹ Sardiman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VIII ; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h. 37.

berarti jiwa khas suatu bangsa. Bangsa – bangsa maju memiliki etos yang tinggi, baik etos kerja, etos belajar maupun etos waktu.³⁰

Etos belajar dapat membawa prestasi luar biasa. Pemenang nobel Fisika dari Jepang, Masathohsi Koshiba, adalah salah seorang pemennang nobel karena etos belajarnya. Ia bukan dari golongan berlatar belakang genius, tetapi berlatar belakang etos. Ia bukan dari golongan cerdas, tetapi mampu meraih nobel hanya karena etos belajar. Menurut F.X. Oerip S. Poerwopoespito dan T.A. Tatag Utomo, etos belajar dapat diartikan sama dengan belajar keras, yang menunjukkan bahwa belajar adalah satu-satunya untuk bisa menjadi pandai.³¹

Namun demikian, etos belajar selalu berhubungan dengan minat belajar seseorang. Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat siswa belajar merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/ sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah.

³⁰ John M.Ecchols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia –Inggris*, (Jakarta: GPU 10fixed, 2000)

³¹ F.X. Oerip S. Poerwopoespito dan T.A. Tatag Utomo, *Menggugah Mentalitas Profesional & Pengusaha Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2000), h. 36

Minat secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan. Sedangkan arti minat menurut istilah diartikan oleh sebagian tokoh sebagai berikut :

1. Menurut Slameto, minat adalah suatu perasaan cenderung lebih cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.
2. Mahfud Shalahuddin, mengemukakan minat secara sederhana, minat adalah perhatian yang mengandung unsur- unsur perasaan.
3. Menurut Abu Ahmadi, minat adalah sikap seseorang termasuk tiga fungsi jiwa (kognisi, konasi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu terdapat unsure perasaan yang sangat kuat.
4. Andi Mappiare berpendapat bahwa, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka takut atau kecenderungan- kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

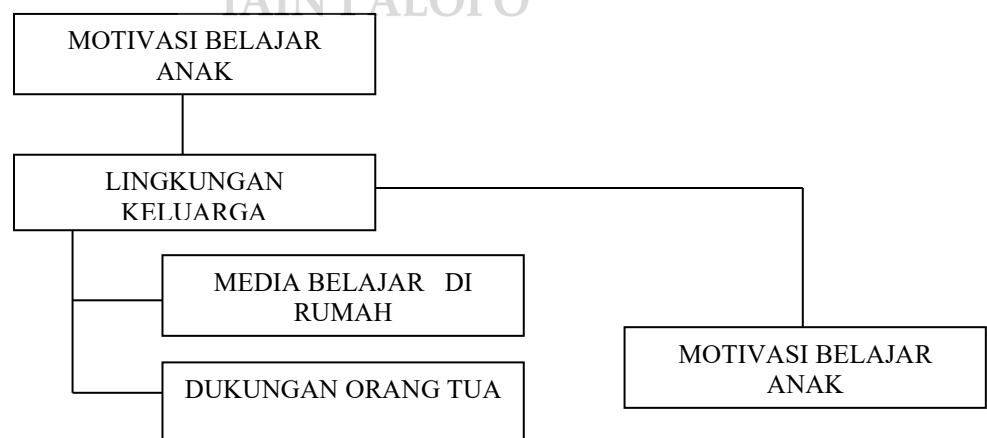
Dari pemaparan mengenai definisi- deinisi minat diatas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah gejala psikis yang muncul dalam diri seseorang dan direalisasikan dengan perasaan senang dan menimbulkan perhatian yang khusus terhadap sasaran, sehingga seseorang cenderung berupaya untuk mencapai sasaran tersebut. Jadi untuk melihat reaksi dari gejala psikis tersebut dapat di pastikan dari sikap, prilaku, atau motivasi yang

dimiliki oleh seseorang dalam beraktifitas. Dengan demikian, etos belajar akan muncul jika minat belajar seseorang tinggi.

F. Kerangka Pikir

Secara teoritis lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi dan etos belajar siswa. Hal tersebut banyak disebabkan oleh interaksi yang demikian besar antara seorang anak dengan lingkungannya. Lingkungan yang baik akan mendukung motivasi dan etos belajar siswa, misalnya di dalam belajar siswa selalu didukung oleh media dan suasana belajar yang kondusif. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif akan mendorong anak untuk menjadi malas belajar.

Kerangka pemikiran di atas jika dituangkan dalam suatu bagan kerangka pikir akan dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk mengembangkan penelitian ini, digunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus yang bersifat eksploratif. Desain penelitian kualitatif adalah suatu rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan. Penelitian kualitatif dapat diterapkan dengan menggunakan studi kasus yang cocok untuk mengkaji secara mendalam proses penelitian yang akan dilaksanakan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable lingkungan keluarga, serta variable motivasi dan etos belajar. Kedua variable tersebut akan dicari dalam satu kerangka hubungan, yaitu apakah ada hubungan antara lingkungan keluarga dan motivasi dan etos belajar siswa. Selain mencari hubungan antar variabel, juga akan dilakukan penghitungan terhadap nilai koefisien pengaruh variable lingkungan keluarga terhadap motivasi dan etos belajar siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Dari kedua variable di atas, berikut dikemukakan definisi operasional variable:

1. Lingkungan keluarga adalah suatu lingkungan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, yang mendiami suatu rumah tangga dalam suatu ikatan keluarga yang sah menurut ketentuan hokum yang berlaku.
2. Etos belajar adalah suatu sikap, perilaku dan karakteri dari perilaku yang khas yang menunjukkan perilaku suka belajar keras dan senang terhadap kegiatan belajar.

D. Pengertian Judul

Untuk memudahkan mengetahui secara jelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi bagi pembaca, penulis memberikan pengertian sebagai berikut :

Pengaruh artinya : "Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (ruang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan manusia".¹

Lingkungan adalah lingkungan alam sekitar dimana anak didik berada, yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan

¹ Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h.271

mental dan sikap anak dalam kehidupannya. Lingkungan ini besar sekali peranannya terhadap keberhasilan atau tidaknya pendidikan.²

Motivasi belajar adalah : "Faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berperan khas dalam hal pembentukan gairah, merasa senang dan semangat belajar".³ Adapun etos belajar lebih merujuk pada sikap sungguh-sungguh dan pantang bermalas-malasan dalam belajar. Etos belajar menunjukkan sikap seseorang yang rajin, giat dan semangat tinggi dalam belajar dengan frekuensi dan kapasitas belajar yang besar.

Berdasarkan pengertian lingkungan di atas, maka yang dimaksud dengan lingkungan keluarga adalah lingkungan yang mendorong terhadap peningkatan motivasi belajar siswa serta memberikan SMP Negeri 2 Rantelimbong, Kec.Lasusua Ibtidaiyah tentang ajaran agama Islam agar dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah lingkungan sosial keluarga yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sikap dan mental dalam kehidupan anak didik itu sendiri, terutama dalam peningkatan motivasi dan etos belajar.

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II ; Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.173

³ Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. VII ; Jakarta : PT.Raya Grafindo Persada, 2000), h. 23.

E. Populasi dan Sampel

Dalam membahas suatu masalah atau kasus seperti halnya dengan masalah yang kami angkat dalam skripsi ini dengan judul " Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi dan Etos Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Rantelimbong, Kec.Lasusua”

Sehubungan dengan masalah tersebut, untuk menentukan keabsahan skripsi dari masalah yang di angkat dari topik sentral pembahasan ini, maka penulis melakukan langkah aktual, guna membuktikan kebenaran masalah yang diangkat dalam pembahasan ini. Guna memperoleh kebenaran dari skripsi ini, tentunya sipeneliti memiliki obyek sasaran yang terjadi di lapangan, guna memperoleh data yang otentik yang menjadi sasaran obyek populasi dan sampel dari penelitian skripsi ini, yang dijelaskan pada pembahasan berikutnya.

1. Populasi

Untuk mengantisipasi kekeliruan dalam memahami obyek penelitian, maka penulis menentukan batasan-batasan obyek atau lokasi yang dijadikan tempat pengambilan data, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan beberapa pengertian tentang populasi dari beberapa ahli.

Menurut Suharsimi Arikunto, "populasi adalah keseluruhan obyek dalam sasaran penelitian".⁴ Selanjutnya menurut Mardalis mengatakan bahwa "populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan data".⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sesuatu yang menjadi sumber atau pokok penelitian atau persyaratan yang ditentukan sendiri oleh peneliti.

Dalam upaya pengumpulan data, peneliti menentukan kriteria atau ketentuan yang diperoleh dari populasi. Kriteria yang dimaksud adalah jenis kelamin laki-laki dan perempuan dari tiap kelas di SMP Negeri 2 Rantelimbong sebagai populasi, maka kriteria atau ketentuan tersebut bukan berarti memilih-milih kelompok dalam populasi tetapi ini sesuai dengan kelompok yang dilapangan, dalam hal ini SMP Negeri 2 Rantelimbong.

Penjelasan mengenai populasi yang telah dipaparkan menunjukkan gambaran bahwa populasi merupakan bagian terbesar dari obyek penelitian. Dengan demikian maka perlu suatu analisis akurat dan cermat serta harus diperkuat oleh pemberi informasi dan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan nilai kebenarannya.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Cet. V ; Jakarta : Melton Putra, 1992), h. h. 102.

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta : Bina Aksara, 1993), h. 54.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh warga di Rantelimbong Kecamatan lasusua yang mempunyai anak sekolah di SMP Negeri 2 Rantelimbong. Jumlah populasi sebanyak 236 orang tua siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian yang telah ditentukan dan dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi. Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa : Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.⁶

Dari pernyataan tersebut di atas, maka penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi akan tetapi dilakukan dengan menggunakan sampel. Jumlah sampel diambil sebesar 30% dari populasi atau sebesar 42 orang siswa. Untuk memilih anggota sampel digunakan teknik *stratified random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak dengan mengambilnya dari masing-masing level tingkatan kelas.

⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 104

F. Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Suharsimi Arikunto adalah "alat yang digunakan pada waktu menggunakan metode-metode penelitian".⁷ Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, agar hipotesis dapat diuji kebenarannya, maka instrumen penelitian yang digunakan dijelaskan pada prosedur penelitian. Semua instrumen penelitian tersebut dipilih dan dipertimbangkan bahwa hasilnya akan lebih obyektif dan lebih akurat. Adapun jenis teknik yang digunakan adalah:

1. Angket, yaitu upaya mengumpulkan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab berupa jawaban alternatif.
2. *Interview* (wawancara) yaitu peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan, dengan cara tanya jawab yaitu kepada kepala sekolah, guru dan siswa siswa yang dianggap mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3. Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data dan informasi melalui pencatatan dokumen–dokumen penting yang ada di SMP Negeri 2 Rantelimbong. dengan tujuan untuk melengkapi data dan informasi lainnya.
4. Observasi, yaitu penulis mengadakan kunjungan dan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dibutuhkan di SMP Negeri 2 Rantelimbong.

⁷ *Ibid*, h. 121.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian yang bersifat ilmiah, metode adalah suatu hal yang sangat penting dan merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Adapun metode yang dipakai sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data dengan menggunakan beberapa literatur dengan membaca dan menganalisis beberapa buku atau sumber-sumber lainya yang ada kaitannya dengan pembahasan materi. Dalam metode ini penulis menggunakan teknik kutipan yaitu :

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip secara langsung teks dari suatu buku karya ilmiah tanpa mengubah kata-kata dalam teks yang dikutip.⁸
- b. Kutipan tak langsung adalah yang diambil berdasarkan analisa dari bacaan dan redaksinya dapat diubah.⁹

2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung oleh penulis dengan mengunjungi subyek atau lokasi, tempat penelitian. tentunya dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut :

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. III ; Jakarta : Andi Offset 1983), h. 31

⁹ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Cet. III ; Jakarta : Gratia Indonesia, 1988), h. 32.

- a. Interview, yaitu metode pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Teknik interview ini mengedepankan sasaran, maksud dan masalah apa yang dibutuhkan.
- b. Observasi, yaitu suatu cara mendapatkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Yang ditekankan waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial yang dikategori yang tepat.
- c. Angket, yaitu suatu daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada orang yang akan dimintai pendapat atau jawaban. Bentuk penyusunan angket harus bertitik tolak dari variabel yang dikemukakan dalam hipotesa atau masalah penelitian, kemudian dijabarkan kedalam item-item dan dimensi-dimensi pertanyaan.
- d. Dokumentasi, yaitu mencari data atau mencatat langsung dokumen-dokumen tertulis atau arsip-arsip kantor sekolah yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah dengan dipila-pila, dalam hal ini mana yang sesuai data yang bersifat

kualitatif dan data kuantitatif. Kedua metode inilah yang dipakai untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui penelitian.

Adapun data kualitatif yang dimaksud adalah hasil dari interview, juga berupa teori. Teori atau pendapat para ahli yang terdapat pada kepustakaan yang akan dianalisis. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif adalah untuk mengolah data dari hasil tabulasi angket yang telah didarkan dan sudah terkumpul dengan memberikan nilai dari hasil yang telah dihitung dari sekian jawaban dari responden.

Pengolahan data yang bersifat kualitatif menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Teknik induktif adalah penulisan dengan suatu pengamatan yang khusus dan disimpulkan serta dinyatakan dalam suatu pernyataan yang bersifat umum.
2. Teknik deduktif adalah penulisan data yang diawali dengan hal-hal yang bersifat umum kemudian disusun dalam pernyataan yang kongkrit sehingga mendapatkan data yang bersifat khusus.
3. Teknik komparatif adalah perbandingan antara data lapangan dan teori-teori serta konsep para ahli sehingga disusun dalam bentuk kesimpulan yang bersifat obyektif.

Adapun pengolahan data yang bersifat kuantitatif, digunakan teknik dan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

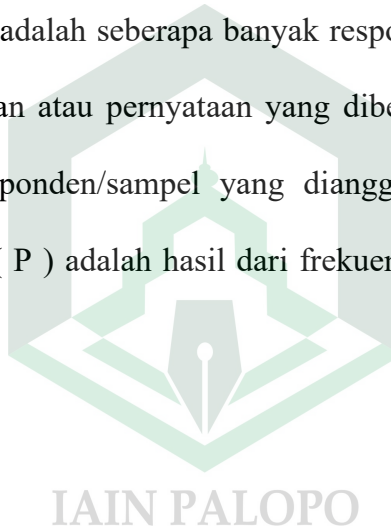
Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi banyaknya individu

P = Angka persentase¹⁰

Frekuensi (F) adalah seberapa banyak responden yang memilih alternatif jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Sedangkan nilai (N) adalah banyaknya responden/sampel yang dianggap telah mewakili populasi, sedangkan persentase (P) adalah hasil dari frekuensi dibagi nilai dan dikali 100 % itulah hasil akhir.



¹⁰Anas Sudijono, . *Pengantar Statistik Pendidikan* (Tc. Jakarta : Rajawali Pers, 1997), h. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Rantelimbong

SMP Negeri 2 Rantelimbong merupakan lembaga pendidikan menengah yang ada bertempat di desa Rantelimbong Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Sekolah ini didirikan tahun 1980, dan dalam proses perjalanannya telah mengalami dinamika pasang surut seiring dengan perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan sekolah ini merupakan hasil dari usaha masyarakat setempat yang pada waktu itu mengusulkan untuk diadakan lembaga pendidikan.

Hingga tahun 2011, jumlah siswa di SMP 2 Rantelimbong sebanyak 383 orang, dengan menamatkan sebanyak 24 angkatan terhitung sejak menamatkan pertama kali pada tahun 1986. Adapun rincian jumlah siswa di SMP Negeri 2 Rantelimbong, dapat dilihat sebagai berikut:

KEADAAN GURU PADA SMP NEGERI 2 RANTELIMBONG

No	Nama Guru	Status Jabatan
1	Ismail, S.Pd., M.Si.	Kep.Sekolah
2	Drs.Jusman	Guru Tetap
3	Kasim Palili	Guru Tetap
4	Kasim Amir, BA	Guru Tetap
5	Asmaar Samad	Guru Tetap
6	St.Hanifah, S.Pd.	Guru Tetap
7	Herlina, S.Pd.	Guru Tetap

8	Rusminah, BA	Guru Tetap
9	Supriadi	Guru Tetap
10	Nurbaena, S.Pd	Guru Tetap
11	Lusia Karim., S.Pd	Guru Tetap
12	Andi Musdalipa, S.Pd.	Guru Tetap
13	Ernawati, SE	Guru Tetap
14	Sumarni, S.Ag.	Guru Honor
15	Ayub Soga	Guru Honor
16	Arma, S.Pd	Guru Honor
17	Umiati	Guru Honor
18	Henny Setiawaty, SE	PNS
19	Muhammad Ali	PNS
20	Kartono	Satpam
21	Nawan	PTT
22	Hernawati	PTT
23	Joko Ahmad	PTT
24	Herniati, SE	PTT
25	Kasimuddin, L	PTT

Sumber data : Papan Potensi SMP Negeri 2 Rantelimbong tahun 2011

Melihat tabel guru di atas, terlihat bahwa tenaga keguruan pada SMP Negeri 2 Rantelimbong masih perlu ditambah, sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan guru yang seharusnya ada.

Hal tersebut diakui oleh Kepala SMP Negeri 2 Rantelimbong, sebagaimana wawancara berikut:

Bahwa hal yang juga sangat mendesak di sekolah ini adalah tenaga keguruan dan staf tata usaha yang masih sangat kurang. Kurangnya tenaga guru dan staf tata usaha menyebabkan beberapa pekerjaan administrasi dan kegiatan belajar mengajar di sekolah,

terpaksa harus dikerjakan secara bersama oleh semua guru dan staf yang ada.¹

Apa yang dikeluhkan oleh kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Rantelimbong masih merasakan kurangnya tenaga kependidikan yang tentu saja akan mengurangi tingkat pelayanan pendidikan.

2. Keadaan Siswa

Menyangkut keadaan siswa, maka jumlah siswa SMP Negeri 2 Rantelimbong, hingga saat ini berjumlah 383 orang, dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 2 RANTELIMBONG
TAHUN 2011

NO	KELAS	BANYAKNYA SISWA		JUMLAH
		LK	PR	
1	VII	72	68	140
2	VIII	55	62	117
3	IX	75	51	126
JUMLAH		202	181	383

Sumber data : Laporan bulanan SMP Negeri 2 Rantelimbong

¹ Ismail, Kepala SMP Negeri 2 Rantelimbong, *Wawancara,,* tanggal 5 Nopember 2011

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa pada SMP Negeri 2 Rantelimbong cukup besar, menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar sekolah SMP Negeri 2 Rantelimbong memiliki perhatian yang cukup terhadap sekolah tersebut.

3. Keadaan sarana dan prasarana

Pada setiap lembaga pendidikan, keberadaan sarana dan prasarana adalah hal yang mutlak, karena sarana dan prasarana yang ada merupakan komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sarana yang baik akan menjadi modal awal bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik pula. Demikian pula sebaliknya, bahwa sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan sangat mengganggu kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian, sarana dan fasilitas pendidikan memiliki urgensi yang besar dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan pada SMP Negeri 2 Rantelimbong, maka penulis datang langsung ke lokasi SMP Negeri 2 Rantelimbong, untuk melihat bagaimana sarana dan prasarana yang ada pada SMP Negeri 2 Rantelimbong. Dari hasil penelusuran ditemukan bahwa sarana dan

prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Rantelimbong masih sangat kurang dan perlu dilakukan pembenahan, renovasi dan penambahan kelengkapan untuk memenuhi kebutuhan belajar para siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Sarana Pendidikan pada
SMP Negeri 2 Rantelimbong

NO	FASILITAS/SARANA	JUMLAH	KETER.
1	Ruang Kantor/tata Usaha	1	Lokal
2	Ruang Belajar	12	Lokal
3	Meja Belajar Siswa	345	Unit
4	Kursi Belajar siswa	369	Unit
5	Kursi tamu	1	Pasang
6	Kursi Kerja guru	35	Buah
7	Meja Kerja Guru	35	Buah
8	Papan tulis	12	Buah
9	Lemari perlengkapan	8	Buah
10	Mesin ketik	1	Buah
11	Komputer	4	Unit
12	Perpustakaan	1	lokal
13	Mushalla	-	lokal
14	Laboratorium	1	Lokal
15	Lapangan Olah raga	1	Lokasi
16	WC/Toilet	6	Unit
17	Gudang	-	Unit

Sumber data: Kantor SMP Negeri 2 Rantelimbong tahun 2011

B. Deskripsi Motivasi dan Etos Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Rantelimbong

Di antara proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling vital. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak ditentukan pada proses belajar penyajian siswa. Namun demikian dalam belajar sering siswa gagal karena ada yang bias menghambat kemajuan belajar. Kesulitan belajar terjadi pada siswa karena adanya faktor yang mempengaruhi siswa.

Pada bab terdahulu telah diuraikan secara teoritis mengenai faktor terjadinya kesulitan belajar. Uraian tersebut berdasar pada pandangan ahli pendidikan tentunya bersifat umum dan memungkinkan dialami oleh setiap siswa pada setiap sekolah. Berdasarkan angket yang diperoleh penulis, bahwa motivasi dan etos belajar siswa di SMP Negeri 2 Rantelimbong adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Siswa masuk di kelas dengan Tertib dan tenang

No.	Kriteria	F	%
1	Ya	40	95.24
2	Kadang-kadang	0	0.00
3	Tidak	2	4.76
Jumlah		42	100.00

Sumber Data: Observasi Kelas

Dari hasil observasi di atas, dapat dipahami bahwa para siswa senantiasa masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran dengan tertib dan tenang. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa

sebanyak 40 siswa atau 95,24 % nampak masuk dengan tertib ke dalam kelas, dan hanya ada 2 orang yang tidak masuk dengan tertib.

Tabel 2
Siswa Menyiapkan alat Tulis untuk belajar

No.	Kriteria	F	%
1	Ya	38	90.48
2	Kadang-kadang	2	4.76
3	Tidak	2	4.76
Jumlah		42	100.00

Sumber Data: Observasi Kelas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa para siswa ketika berada di dalam kelas menunjukkan sikap yang baik dengan menyiapkan segala kebutuhan untuk belajar. Sebanyak 38 siswa langsung menyiapkan alat tulis menulis di kelas, sedangkan yang kadang-kadang hanya sebanyak 2 orang dan yang tidak pernah langsung menyiapkan adalah sebanyak 2 orang pula.

Tabel 3
Siswa Duduk tenang mendengarkan pelajaran dari Guru

No.	Kriteria	F	%
1	Ya	38	90.48
2	Kadang-kadang	4	9.52
3	Tidak	0	0.00
Jumlah		42	100.00

Sumber Data: Observasi Kelas

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa para siswa ketika berada di dalam kelas, maka sebanyak 38 siswa nampak duduk dengan tenang mendengarkan pelajaran dari guru, hanya ada 4 orang siswa yang tampak kadang-kadang tidak

berkonsentrasi sedangkan tidak ada siswa yang sama sekali tidak pernah mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tabel 4
Siswa Rajin bertanya Tentang Pelajaran

No.	Kriteria	F	%
1	Ya	15	35.71
2	Kadang-kadang	18	42.86
3	Tidak	9	Negeri 2.43
Jumlah		42	100.00

Sumber Data: Observasi Kelas

Pada tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 15 orang siswa menunjukkan sikap rajin bertanya tentang materi pelajaran yang disajikan oleh guru, ada 18 orang yang menunjukkan sikap kadang-kadang dan ada 9 orang yang menunjukkan sikap pasif.

Tabel 5
Siswa Rajin Menjawab Pertanyaan Guru

No.	Kriteria	F	%
1	Ya	19	45.24
2	Kadang-kadang	14	33.33
3	Tidak	9	Negeri 2.43
Jumlah		42	100.00

Sumber Data: Observasi Kelas

Selain itu, siswa juga nampak aktif di dalam menjawab pertanyaan guru. Sebanyak 19 orang siswa aktif menjawab pertanyaan guru, 14 orang kadang-kadang aktif dan hanya 9 orang yang tidak aktif sama sekali di dalam menjawab pertanyaan guru.

Tabel 6
Siswa Aktif Mengerjakan Tugas dari Guru

No.	Kriteria	F	%
1	Ya	39	92.86
2	Kadang-kadang	3	7.14
3	Tidak	0	0.00
Jumlah		42	100.00

Sumber Data: Observasi Kelas

Dalam hal mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sebanyak 39 siswa nampak sangat rajin mengerjakan tugas-tugas guru, dan hanya 3 orang yang tampak kadang-kadang mengerjakan tugas guru dan tidak seorang pun siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 7
Siswa Mendiskusikan materi pelajaran Guru

No.	Kriteria	F	%
1	Ya	27	64.29
2	Kadang-kadang	11	26.19
3	Tidak	6	14.29
Jumlah		42	100.00

Sumber Data: Observasi Kelas

Dalam hal mendiskusikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru, maka ketika guru meminta siswa untuk mendiskusikan suatu materi tertentu, maka sebanyak 27 orang siswa tampak rajin mendiskusikan materi pelajaran, ada 11 siswa yang kadang-kadang aktif dan ada pula 6 siswa yang bersikap pasif di dalam kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data pada tabel di atas, terlihat bahwa para siswa masih perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas belajar dan hasil belajar. Dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik, maka tentu saja harus diiringi dengan peningkatan performa guru di dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut diakui oleh kepala SMP Negeri 2 Rantelimbong, bahwa:

Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan pada peserta didik, maka harus dimulai dengan meningkatkan kemampuan guru dan upaya tersebut berpusat pada guru. Kemampuan guru di dalam mengelola kelas, di dalam mempersiapkan materi dan di dalam bergaul dengan peserta didik. Dengan kata lain, guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.²

Dari hasil penelitian di atas, nampak pula bahwa guru di SMP negeri Negeri 2 Rantelimbong menyadari tanggung jawabnya sebagai pendidik yang bertanggungjawab terhadap kualitas peserta didiknya. Ini dapat dilihat dari upaya guru di dalam mengajar dengan melakukan berbagai kiat seperti pembelajaran dengan gabungan metode, pembelajaran aktif dan sebagainya, yang pada akhirnya mampu merangsang motivasi dan etos belajar peserta didik.

Proses belajar mengajar di SMP negeri Negeri 2 Rantelimbong selama ini berlangsung dalam suasana sekolah pada umumnya, sehingga pembelajaran

²Ismail, S.Pd., M.Si., Kepala SMP Negeri 2 Rantelimbong, *wawancara*, tanggal 29 Nopember 2011

dapat dilakukan dalam suasana yang lebih akrab dengan kesempatan untuk berkomunikasi antara guru dan siswa lebih luas.

Seperti diketahui bahwa Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan anak didik. Artinya, keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh kedua unsur ini. Apabila guru mempunyai keinginan kuat untuk mensukseskan proses belajar mengajar, maka proses itu tidak akan berhasil dengan baik, demikian pula sebaliknya.

Agar tercipta hubungan yang harmonis dan interaksi yang baik antara murid dengan guru, maka salah satu hal yang sangat urgen dipahami dan dikuasai oleh guru adalah penguasaan metode mengajar. Guru yang pandai dan menggunakan metode mengajar yang baik, akan mencapai hasil yang diinginkan jika mampu menerapkan secara tepat.

Salah seorang guru di SMP Negeri Negeri 2 Rantelimbong mengemukakan:

Fungsi metode pada prinsipnya adalah untuk memudahkan di dalam menyampaikan mata pelajaran. Jika mengajar tanpa menggunakan metode yang tepat, maka besar kemungkinasn anak didik tidak akan tertarik dan menjadi bosan dengan apa yang disajikan oleh guru. Pengalaman dalam mengajar, menunjukkan bahwa jika metode yang digunakan baik, maka murid juga akan menerima pelajaran dengan senang hati.³

³ Rusminah, BA, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantelimbong, *Wawancara*, Tanggal, 19 Nopember 2011

Ungkapan dari guru tersebut di atas, menunjukkan satu sisi keuntungan dari penggunaan metode yang tepat di dalam proses belajar mengajar. Perlu diingat bahwa pada dasarnya setiap metode adalah baik, tetapi jika tidak menggunakan metode yang tepat, maka hasilnya akan menjadi kurang efektif. Di sinilah letak pentingnya metode mengajar secara tepat.

Menguasai metode mengajar maksudnya bukan hanya mengetahui semua jenis metode, tetapi yang penting adalah bagaimana menguasai metode tersebut dalam penerapannya di dalam kelas. Hal tersebut, tentu akan berpengaruh terhadap penguasaan murid. Slameto mengemukakan bahwa guru yang kurang baik, akan mempengaruhi belajar siswa menjadi tidak baik pula.⁴

Masalah pentingnya metode mengajar oleh guru juga terkait dengan masalah lain dalam proses belajar mengajar, seperti pencapaian tujuan, bahan pelajaran, sarana yang digunakan serta evaluasi.

Ditinjau dari sudut kebutuhan siswa, maka metode mengajar juga sangat membantu siswa dalam memahami bahan pelajaran. Hubungan antara metode dengan bahan pelajaran terletak pada hubungan ini, yaitu mendorong dan merangsang kemampuan berpikir. Kesesuaian materi dengan metode akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktro yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 67

Dari apa yang telah tergambarkan pada hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa guru di dalam proses belajar mengajar melaksanakan tugas pembelajaran dengan metode yang bervariasi. Namun harus diperhatikan bahwa apapun metode yang ingin dilaksanakan sebaiknya direncanakan dengan sebaik-baiknya.

Merencanakan pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan pokok dari seorang guru. Tanpa perencanaan yang baik tentu saja pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Perencanaan guru di dalam proses belajar mengajar tiada lain dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu menempatkan peserta didik di dalam suasana belajar dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal tersebut dapat tercapai jika guru pun meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang pengajar profesional. penilaian keprofesionalan seseorang dalam mengajar. Menurut Syafaruddin, bahwa:

Pengajar yang profesional adalah (a) mereka yang mampu melibatkan siswanya dalam proses pembelajaran dengan keyakinan bahwa semua siswanya dapat belajar, memperlakukan siswanya sama dan mampu memahami perbedaan siswa yang satu dengan yang lainnya, (b) mereka tahu betul dan benar dalam bidang ilmu yang diajarkan dan mampu menghubungkan dengan bidang ilmu lain serta menerapkannya dalam dunia nyata, (c) mereka yang mampu menciptakan, memperkaya, dan

menyesuaikan metode mengajarnya untuk menarik dan memelihara minat siswanya.⁸

Kemampuan guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi seharusnya menjadi kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, dapat menggairahkan peserta didik, tidak monoton dan lebih memudahkan peserta didik memahami pelajaran.

Adakalanya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal pengajaran, guru memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab. Di sini bukan hanya guru yang aktif berbicara, melainkan siswa pun terdorong untuk berpartisipasi.

Yang diharapkan dari seorang guru adalah pembelajaran yang mendorong para siswa untuk belajar. Menurut Dimiyati, tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar⁹.

⁸ Syafruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 27

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Bila murid menunjukkan sikap belajar maka semata-mata merupakan stimuli dari guru yang secara kreatif merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong belajar tersebut. Dengan kondisi ini, perubahan “metodologi pembelajaran pada akhirnya harus membawa peserta didik untuk belajar lebih lanjut dan berkemampuan memilih, serta lebih mengutamakan proses belajar dalam perspektif “menjadi” di atas perspektif “memiliki”.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pada uraian dan pembahasan tersebut, maka dalam hal ini penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran motivasi dan etos belajar siswa di SMP Negeri 2 Rantelimbong, secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Hal itu dapat dibuktikan dengan melihat prestasi belajar siswa yang diperoleh secara keseluruhan digolongkan sedang, maka selanjutnya nilai rendah yang menjadi penentu tingkat prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 rantelimbong

2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sangat signifikan. Lingkungan keluarga pengaruhnya besar terhadap anak didik, baik dalam bentuk perhatian orang tua maupun keterlibatannya dalam membimbing, memberi motivasi, memberikan yang terbaik serta dukungan sepenuhnya terhadap anak untuk giat belajar, dan akhirnya memberikan pengawasan kepada anak untuk mengamalkan materi-materi bidang studi pendidikan agama Islam.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai rekomendasi penelitian sebagai berikut :

1. Diharapkan seluruh lapisan masyarakat agar senantiasa memephatikan masalah pendidikan untuk anak-anak mereka.
2. kepada rang tua siswa agar senantiasa memberikan, pengawasan ekstra kepada anak-anak mereka dari kondisi lingkungan yang bisa mempengaruhi.
3. Kepada pihak guru SMP Negeri 2 Ramntelimbong agar lebih sering memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswanya, serta menjalin hubungan yang harmonis terhadap siswa dan terhadap orang tua siswa itu sendiri.
4. Kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMP negeri 2 Rantelimbong agar lebih serius memebrikan bimbingan dan pemahaman agama agar betul-betul anak/siswa terhindar dari ganasnya kehidupan yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Kariim

al-Abrasy, Atiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. VI; Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarja.

Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang: 1978

_____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. V; Jakarta: Melton Putra, 1992.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara ; 1993.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*, Cet. III; Jakarta: Andi Offset, 1983.

Hasan. M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Bina Aksara, 1993.

Muzakkir, Ahmad, Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.

Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Cet. III; Jakarta: Gratia Indonesia, 1988.

- Poerwadarminta, W.J.S *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. VII; Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada, 2000.
- _____, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sudiyono. Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- al-Syaibany, Omar Hamalik al-Toumy. *Falsafatul Tarbiyatul Islamiyah*, alih bahasa Hasan Langgulung dengan judul "*Filsafah Pendidikan Islam*", Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.